

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dan bahasa adalah satu kesatuan yang saling bergantung satu sama lain, karena keduanya saling mempunyai relevansi kuat dalam kegiatan untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa berkomunikasi antar satu sama lain dan untuk menjalankan kegiatan sehari-harinya tentunya akan sangat terganggu. Menurut Kridalaksana (2011:24) bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang digunakan oleh individu untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri, sedangkan menurut Chaer (2007:272) bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi satu sama lain dan juga bekerja sama. Penggunaan bahasa sangat diperlukan untuk sehari-harinya. Bahasa juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu manusia untuk menjalankan tugas sehari-harinya guna mendapatkan akses terkait beberapa informasi penting. Seiring berjalannya waktu, bahasa tentunya semakin berkembang dan menunjukkan hubungan yang sangat erat antara manusia dan bahasa.

Berkembangnya suatu bahasa tentunya didasari oleh beberapa faktor pendukung, karena kita hidup di zaman modern, salah satu faktor pendukung berkembangnya sebuah bahasa adalah masuknya berbagai macam istilah-istilah yang terus berkembang melalui bahasa asing. Penggunaan bahasa asing di Indonesia juga tentunya sudah sangat marak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jika diperhatikan, beberapa bidang kedokteran, psikologi, teater, teknologi, pasti mempunyai be bahasa asing yang mereka gunakan.

Hal ini juga berlaku terhadap berbagai macam istilah asing yang digunakan dalam bidang kuliner kopi, pada bidang kuliner yang fokus utamanya adalah menyajikan minuman yang berbahan dasar dari biji kopi, ternyata banyak sekali

dijumpai istilah-istilah asing yang berasal dari berbagai macam bahasa, contohnya bahasa Inggris, bahasa Italia, bahasa Perancis, bahasa Portugal, bahasa Spanyol dan lain-lain. Namun, setelah penulis melakukan penelitian ternyata lebih banyak dijumpai istilah-istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang digunakan di dalam bidang kuliner kopi jika dibandingkan dengan istilah-istilah dari bahasa asing yang lainnya. Bahkan, istilah-istilah yang digunakan dari bahasa Indonesia pun sangat jarang ditemukan dalam bidang kuliner kopi ini dikarenakan mengikuti perkembangan zaman modern yang dipengaruhi oleh budaya asing yang masuk ke dalam Indonesia. Penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi biasanya digunakan untuk mengungkapkan sebuah nama-nama minuman yang berbahan dasar dari biji kopi yang semakin bervariasi, ukuran gelas kopi, alat-alat yang digunakan untuk membuat minuman yang berbahan dasar biji kopi, suatu proses pembuatan minuman yang berbahan dasar dari biji kopi, mengungkapkan suatu keadaan yang sedang terjadi, dan beberapa hal lainnya yang menjadi ciri khas dari bidang kuliner yang fokus utamanya membahas tentang minuman yang berbahan dasar dari biji kopi.

Dalam penelitian “Penggunaan Istilah Asing dalam Bidang Kuliner Kopi pada Artikel Daring *Ottencoffee.co.id* dan *Luden.id*” bentuk serapan istilah asing dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk, di antaranya ialah bentuk serapan istilah asing secara utuh yang diklasifikasikan lagi berdasarkan bentuk tunggal dan gabungan kata, bentuk serapan istilah asing melalui terjemahan, bentuk serapan istilah asing melalui gabungan serapan dan terjemahan, serta bentuk serapan istilah asing melalui penyesuaian ejaan dan lafal. Seperti yang lihat dalam fenomena yang sedang populer atau bahkan menjadi suatu hal yang sedang ramai diperbincangkan di mana-mana, bidang kuliner saat ini tentunya sudah menjadi kegiatan bahkan menjadi hobi favorit bagi seluruh masyarakat Indonesia yang suka berpergian untuk kuliner. Khususnya untuk bidang kuliner kopi tentunya minuman ini mempunyai eksistensi sebagai minuman yang sangat disukai dari berbagai kalangan, mulai dari anak muda, orang dewasa, bahkan orang tua. Keberadaan kuliner yang fokus utamanya menjual minuman berbahan dasar biji kopi ini sangat dipandang dan disambut dengan baik oleh masyarakat Indonesia, apalagi sekarang sudah tersedia “*coffee shop*” yang fokus

utamanya untuk menjual berbagai macam minuman yang berbahan dasar dari biji kopi walaupun dalam *coffee shop* sendiri tidak menjual minuman yang berbahan dasar dari biji kopi saja, melainkan menjual berbagai macam makanan dan minuman lainnya. Oleh karena itu, keberadaan bidang kuliner kopi sudah dipastikan menjadi sebuah kategori kuliner yang sangat populer pada saat ini, karena sebagian besar masyarakat Indonesia bisa dikatakan tidak bisa lepas dari minuman tersebut untuk menemani aktivitas sehari-hari mereka. Bahkan, ada juga yang meminum kopi sebagai rutinitas setiap harinya entah itu untuk mengawali aktivitas mereka di pagi hari, meminum kopi setelah selesai makan siang, sore hari, bahkan meminum kopi di malam hari untuk menemaninya mengerjakan berbagai macam tugas-tugas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Penggunaan Istilah Asing dalam Bidang Kuliner Kopi pada Artikel Daring *Ottencoffee.co.id* dan *Luden.id*”.

Dalam bidang kuliner kopi ternyata banyak ditemukan berbagai macam istilah asing yang digunakan untuk menamai beberapa kebutuhan yang memang mempunyai keterkaitan dengan bidang kuliner kopi tersebut. Namun, beberapa istilah asing yang digunakan ternyata belum mempunyai kata padanannya dalam bahasa Indonesia, tetapi ada juga beberapa istilah asing yang digunakan dan sudah mempunyai kata padanannya dalam bahasa Indonesia. Saat penulis melakukan penelitian “Penggunaan Istilah Asing dalam Bidang Kuliner Kopi pada Artikel Daring *Ottencoffee.co.id* dan *ILuden.id*”, penulis sadar jika banyak terdapat penggunaan istilah asing yang memang terkesan terdengar baru atau bahkan mungkin belum terkesan familiar bagi orang-orang yang menyukai minuman kopi sekalipun. Tidak bisa dihindari juga bahwa semakin berkembangnya zaman dan didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, pastinya akan terdapat lebih banyak istilah-istilah asing baru yang akan muncul secara terus menerus dan digunakan dalam bidang kuliner kopi.

Berikut adalah contoh data bentuk penggunaan istilah asing yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antara lain ialah:

### **A. Serapan Istilah Asing secara Utuh Bentuk Tunggal**

*americano*    *espresso*

*cappuccino*    *whisky*

Pada data di atas, *americano*, *cappuccino*, *espresso*, dan *whisky* merupakan bentuk dari serapan istilah asing secara utuh bentuk tunggal.

### **B. Serapan Istilah Asing secara Utuh Gabungan Kata**

*café de olla*    *java preanger*

*french press*    *whole beans*

Pada data di atas, *café de olla*, *french press*, *java preanger*, dan *whole beans* merupakan bentuk dari serapan istilah asing secara utuh bentuk tunggal.

### **C. Serapan Istilah Asing melalui Terjemahan**

*acidity*        *foamy*

*affogato*      *fragrance*

Pada data di atas, *acidity*, *affogato*, *foamy*, dan *fragrance* termasuk ke dalam bentuk serapan istilah asing melalui terjemahan karena keempat istilah asing tersebut sudah mempunyai kata padanannya dalam bahasa Indonesia. *Acidity* mempunyai arti “keasaman”, *affogato* mempunyai arti “tenggelam”, *foamy* mempunyai arti “berbuih”, dan *fragrance* mempunyai arti “berbuih”.

### **D. Serapan Istilah Asing melalui Gabungan Serapan dan Terjemahan**

*roast profile*    *specialty coffee*

Pada data di atas, *roast profile* merupakan bentuk dari serapan istilah asing melalui gabungan serapan dan terjemahan, *roast* memiliki terjemahan yaitu “sangrai”, sedangkan *profile* diserap melalui penyesuaian ejaan dan lafal menjadi “profil”.

*Specialty coffee* merupakan bentuk dari serapan istilah asing melalui gabungan serapan dan terjemahan, *specialty* memiliki terjemahan yaitu “spesial”, sedangkan *coffee* diserap melalui penyesuaian ejaan dengan lafal menjadi “kopi”.

### **E. Serapan Istilah Asing melalui Penyesuaian Ejaan dan Lafal**

*coffee      syrup*

Pada data di atas, *coffee* jika disesuaikan dengan ejaan dan lafal dalam bahasa Indonesia menjadi “kopi” dengan perubahan huruf konsonan dari c, f menjadi k, p dan perubahan huruf dua vokal e menjadi i. *Syrup* jika disesuaikan dengan ejaan dan lafal dalam bahasa Indonesia menjadi “sirup” dengan perubahan huruf konsonan y menjadi huruf vokal u.

Jika dilihat dari segi morfologisnya, terbagi menjadi bentuk dasar, gabungan kata, dan pemendekan, yaitu :

#### **A. Bentuk Dasar**

*crema      nutty*

*kaffe      tumbler*

Pada data di atas, *crema*, *kaffe*, *nutty*, dan *tumbler* termasuk ke dalam bentuk dasar karena kata-kata tersebut hanya terdiri atas satu kata, tidak lebih.

#### **B. Gabungan Kata**

*coffee cherry    paper cup*

*hard water      take away*

Pada di atas, *coffee cherry*, *hard water*, *paper cup*, dan *take away* termasuk ke dalam gabungan kata, karena kata-kata tersebut terdiri atas dua kata yang digabung menjadi frasa yang membentuk satu kesatuan.

### C. Pemendekan

*decaffeinated (decaf)*

*ASEAN Coffee Federation (ACF)*

*ASEAN Coffee Institute (ACI)*

Pada data di atas, *decaf* merupakan pemenggalan kata dari *decaffeinated*, sedangkan ACF merupakan singkatan dari *ASEAN Coffee Federation*, dan ACI merupakan akronim dari *ASEAN Coffee Institute*.

Jika dilihat dari segi relasi maknanya yaitu polisemi, meronimi, dan antonimi, yaitu :

#### A. Polisemi

Kegandaan makna yang dimiliki oleh *grind size* yaitu mencakup *extra coarse grind*, *coarse grind*, *medium coarse grind*, *medium grind*, *medium-fine grind*, *fine grind*, dan *extra-fine grind*.

#### B. Meronimi

Relasi makna meronimi tidak menyiratkan perlibatan yang searah, contohnya adalah *brew head* yang terdiri dari bahan *stainless*, *portafilter*, *shower screen* dan piston.

#### C. Antonimi

*Soft water* dan *hard water*. Kedua istilah tersebut memiliki pertentangan makna, karena *soft water* memiliki makna “air ringan” sedangkan *hard water* memiliki makna “air sadah atau yang biasa kita kenal dengan air keras”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dari serapan penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*?
2. Bagaimana proses morfologis dari penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*?
3. Bagaimana relasi makna yang dikandung dari penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk serapan penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*.
2. Mendeskripsikan proses morfologis penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*.
3. Mendeskripsikan relasi makna yang dikandung penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian “Penggunaan Istilah Asing dalam Bidang Kuliner Kopi pada Artikel Daring *Ottencoffe.co.id* dan *Luden.id*” ini dianalisis dan diklasifikasikan datanya menggunakan sebuah pendekatan kajian teori bentuk dan makna. Untuk pedoman umum pembentukan sebuah istilah, penulis menggunakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa Kemendikbud yang penulis gunakan untuk menjawab permasalahan pertama, yaitu bagaimana bentuk dari serapan penggunaan istilah asing yang terdapat di dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id*, yang meliputi bentuk serapan istilah asing secara utuh, serapan istilah asing melalui terjemahan, serapan istilah asing melalui gabungan serapan dan terjemahan, dan serapan istilah asing melalui serapan penyesuaian ejaan dan lafal.

Lalu, untuk menjawab identifikasi yang terdapat di dalam permasalahan kedua, yaitu bagaimana proses morfologis dari penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id* yang dianalisis melalui pemendekan yang diturunkan lagi menjadi bentuk dasar, gabungan kata, dan singkatan. Selain melalui kedua kajian teori itu, penulis juga menggunakan teori semantik yang bertujuan untuk menganalisis sebuah relasi makna yang terkandung dalam penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi pada artikel daring *ottencoffe.co.id* dan *luden.id* yang meliputi relasi makna polisemi, meronimi dan antonimi.



**PENGUNAAN ISTILAH ASING DALAM  
 BIDANG KULINER KOPI PADA ARTIKEL  
 DARING *OTTENCOFFEE.CO.ID* DAN *LU DEN.ID***

**Latar Belakang**

1. Manusia dan bahasa
2. Perkembangan zaman
3. Bidang kuliner kopi
4. Pembentukan istilah
5. Perkembangan istilah asing dalam negara Indonesia

**Identifikasi Masalah:**

1. Bagaimana bentuk dari serapan penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi?
2. Bagaimana proses morfologis dari penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi?
3. Bagaimana relasi makna yang dikandung dari penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi?

**Tujuan Penelitian:**

1. Mendeskripsikan bentuk serapan penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi.
2. Mendeskripsikan proses morfologis penggunaan istilah asing yang terdapat dalam bidang kuliner kopi.
3. Mendeskripsikan relasi makna yang dikandung penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi.

**Teori:**

1. Pembentukan istilah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud)
2. Morfologi (Ramlan dan Chaer)
3. Semantik (Chaer dan Djajasudarma)

**Data:**

*ottencoffee.co.id* dan  
*luden.id*

**Metode Penelitian:**

Metode kualitatif dengan penyajian deskriptif

**Metode dan Teknik Pengumpulan Data:**

Metode simak dan teknik catat

**Metode dan Teknik Analisis Data:**

Metode Padan

**Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data:**

Informal

Pada artikel *ottencoffee.co.id* dan *luden.id* penulis menemukan 363 data penggunaan istilah asing dalam bidang kuliner kopi yang terdiri atas 61 data serapan secara utuh bentuk tunggal, 57 data serapan secara utuh gabungan kata, 42 data serapan melalui terjemahan, 3 data serapan melalui gabungan serapan dan terjemahan, 15 data serapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, 85 data bentuk dasar, 78 data gabungan kata, 10 data pemendekan, 2 data yang memuat relasi makna polisemi, 7 data yang memuat relasi makna meronimi dan 3 data yang memuat relasi makna antonimi.